

**PERAN *BI'AH* 'ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN DAKWAH PADA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

M. AMIN SIHABUDDIN¹

Abstrak: Latar belakang penelitian sebuah lingkungan bahasa Arab untuk mewujudkan keterampilan berbahasa Arab terutama bagi mahasiswa program studi manajemen dakwah. Lingkungan bahasa ini dikatakan penting sekali karena ia mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar terutama bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia melamar pekerjaan. Oleh karena itu, melalui penelitian penulis ingin melihat lebih dalam dan mengetahui bagaimana peranan lingkungan bahasa Arab yang ada pada program studi manajemen dakwah dan sejauh mana peranannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 52 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menunjukkan 78,53% mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan adanya lingkungan bahasa yang ada pada lingkungan kampus.

Katakunci: *bi'ah 'arabiyah*, keterampilan berbahasa Arab

Abstract: Background research is an Arabic language environment to realize Arabic language skills especially for da'wah management study program students. The language environment is said to be very important because it has a very large function and role, especially for students to compete in the world applying for jobs. Therefore, through the research the author wants to look deeper and find out how the role of the Arabic language environment exists in the da'wah management study program and the extent of its role in improving students' Arabic language skills. The method in this study uses quantitative research with a sample of 52 students. The results of research conducted on 52 da'wah management study program students at the Da'wah and Communication Faculty of Raden Fatah State Islamic University Palembang showed that 78.53% of students were able to improve their Arabic speaking skills with the existing language environment on campus.

Keywords: Arabic language environment, Arabic language skills

¹ Dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Email: maminsihabuddin_uin@radenfatah.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan dalam sebuah perguruan tinggi pada konteks perkembangan globalisasi sudah menuntut peserta didik tidak hanya pandai dalam akademik, namun penguasaan bahasa asing juga dituntut untuk mahir. Bahasa Arab sebagai salahsatu bahasa asing yang ada pada mata kuliah di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Mata kuliah ini merupakan penciri utama untuk sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam. Adapun tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa menguasai bahasa Arab dengan baik dari segi tata bahasanya. Akan tetapi selanjutnya, melihat perkembangan zaman bahwa kebutuhan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sangat dibutuhkan karena sudah eksis di dunia Internasional, maka dalam dunia pendidikan UIN Raden Fatah Palembang tidak menargetkan membaca kitab kuning (*turats*) saja, tetapi ditingkatkan pada aspek keterampilan bahasa lainnya terutama aspek berbicara (*hiwar*)

Untuk mewujudkan keterampilan bahasa Arab terutama keterampilan berbicara, sangat dibutuhkan kerja keras yang maksimal dari berbagai pihak juga kerja sama yang solid terutama dari dosen-dosen bahasa Arab, serta ditunjang oleh fasilitas yang memadai. Di antara aspek yang sangat penting dalam pencapaian keterampilan berbahasa adalah melalui penciptaan lingkungan bahasa (*Bi'ah 'Arabiyah*). Lingkungan adalah tempat di mana seseorang bisa memperoleh bahasa (secara umum) baik bahasa ibu atau bahasa kedua (bahasa asing).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memerlukan pembelajaran khusus untuk memperolehnya. Untuk mampu berbahasa terutama sebagai bahasa komunikasi maka mahasiswa perlu diberikan suasana bagaimana lingkungan Arab itu sendiri. Melalui lingkungan Arab inilah mereka dapat belajar mulai dari mendengar, mengucapkan dan berbicara dengan baik. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Muhibb Abdul Wahhab dalam penelitiannya (2008: 307) menyatakan bahwa penciptaan lingkungan bahasa dapat membisakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan. Di samping itu pembiasaan juga

merupakan kunci untuk mudahnya seseorang berbicara dengan bahasa tertentu (termasuk bahasa Arab).

Secara teori dijelaskan bahwa lingkungan bahasa (Efendi, Ahmad Fuad, 2005: 165) adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang dipelajarinya. Dan lingkungan ini dapat dilihat pada dua wilayah ada yang bersifat formal dan ada yang nonformal.

Jika dipahami sesungguhnya bahasa Arab bukan bahasa yang asing lagi di kalangan mahasiswa karena ia merupakan bahasa yang sudah dipakai dalam praktek beribadah sehari-hari. Banyak dijumpai kata-kata/istilah Arab yang sudah diadopsi menjadi bahasa Indonesia dan sudah sangat akrab dalam pendengaran. Sehingga seharusnya mereka lebih mudah mempelajarinya lebih lanjut. Bahkan secara teorinya mereka sudah belajar pada tingkat sekolah 'alimah sebelumnya dan seyogyanya sudah banyak kosa kata yang dikuasi sehingga mereka dapat berbicara berbahasa Arab sekalipun sedikit-sedikit.

Realita di lapangan ketika sudah berada di Perguruan Tinggi, masih banyak mahasiswa yang mengaku tidak bisa berbahasa Arab dan berkata sulit sekalipun ia berbahasa Arab. (Lambert, 2008:14) Ini semua di antaranya karena mereka tidak terbiasa mendengarkan kata-kata tersebut dalam konteks percakapan berbahasa Arab sehari-hari. Di samping itu kurangnya motivasi untuk memperoleh bahasa Arab tersebut, karena motivasi sangat berperan dan berfungsi untuk mendorong seseorang dalam mempelajari sesuatu, termasuk bahasa asing. Meski di sisi lain banyak juga di kalangan mahasiswa yang ingin lebih pandai berbicara bahasa Arab, akan tetapi lingkungan kampus kurang mendukung mereka. Akibatnya potensi dan keterampilan berbahasa yang dimiliki tidak berkembang bahkan terkubur dan mati sama sekali.

Selanjutnya, di sisi lain fakta juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab mahasiswa rata-rata masih saja rendah, sekalipun sudah mengikuti program pengajaran bahasa intensif. Rendahnya kemampuan bahasa Arab mahasiswa ini karena secara umum jika dilihat sumber daya mahasiswa yang masuk ke program studi Manajemen Dakwah sangat variatif ada yang sudah kenal dengan baik bahasa Arab (relatif sedikit), ada yang sedang dan bahkan ada yang belum kenal dan mempelajarinya. Berdasarkan fakta dan

latarbelakang ini tergambar bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab belum dapat mencapai target yang diinginkan yaitu menguasai keterampilan bahasa Arab dengan maksimal.

Namun, tidak diingkari bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang telah menguasai dengan baik, seperti mahasiswa pada program studi manajemen dakwah. Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah lebih ditargetkan dan diharapkan mampu dan menguasai dengan baik keterampilan berbicara (*speaking*) bahasa Arab karena dalam dunia pekerjaan kemampuan bahasa sangat dibutuhkan.

Penulis melihat kemampuan bahasa Arab pada mahasiswa program studi manajemen dakwah dirasakan belum cukup terampil dan bagus baik di dalam kelas maupun luar kelas. Salah satu yang menjadi kunci untuk mencapai kemahiran/keterampilan berbahasa Arab mahasiswa adalah dengan menciptakan dan menghidupkan lingkungan bahasa (*bi'ah 'arabiyah*), karena lingkungan mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan berbahasa kedua (asing) dan ia merupakan sarana dan wahana untuk memperoleh bahasa kedua bagi siapapun, terutama di lingkungan para mahasiswa. Lingkungan bahasa arab (*bi'ah "arabiyah*) ini perlu/ penting sekali dihidupkan dan diaktifkan lagi serta dipotensialkan kembali baik secara fisik dari yaitu sarananya maupun non fisik dari segi sumber daya manusianya, karena jika seseorang sudah berada di lingkungan yang suasananya sudah bernuansa Arab akan bersemangat dan termotivasi untuk berbahasa seperti bahasa orang-orang yang ada di sekitarnya.

Terciptanya lingkungan bahasa Arab dan ia dapat berjalan secara efektif dengan melibatkan beberapa komponen yang saling berhubungan, seperti tenaga pengajar (aktif berbahasa Arab) dan pendekatan yang digunakannya, metode, media, sarana prasarana, dan kebijakan yang ditetapkan oleh sebuah institusi atau dalam lingkup kecilnya prodi. Apabila lingkungan bahasa Arab telah tercipta maka harapan dan keinginan untuk menguasai bahasa Arab aktif dalam komunikasi sehari-hari akan mudah dicapai dan keterampilan berbicara dengan bahasa Arab akan meningkat. Disamping itu, penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan bukan suatu yang menyulitkan bahkan sangat membantu memperlancar pengucapan karena sudah terbiasa. Lebih jauh lagi lingkungan bahasa ini sangat penting di wujudkan di lingkungan kampus yang

ber-Institusi Agama Islam, karena ia akan menjadi ciri khas sekaligus dapat memenuhi tuntutan zaman untuk menguasai bahasa-bahasa Internasional, termasuk Bahasa Arab.

Para tenaga pengajar yang menguasai bidang Bahasa dirasakan belum berperan secara maksimal terutama untuk lingkungan tidak resmi (informal ,yang dimaksudkan di luar kelas), seperti sudah menggunakan bahasa arab aktif dalam bercakap-cakap dengan teman sejawat. Di sisi lain, untuk lingkungan formal boleh dikatakan sudah berperan sekalipun masih dalam kapasitas terbatas, seperti penggunaan bahasa Arab aktif di kelas hanya bersifat kontekstual. Kondisi ini semua disebabkan karena untuk penciptakan lingkungan bahasa bukan merupakan pekerjaan yang mudah akan tetapi membutuhkan kerja keras, perhatian khusus dari berbagai pihak, serta kelengkapan sarana dan ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami arti penting sebuah lingkungan bahasa Arab untuk mewujudkan keterampilan berbahasa Arab terutama bagi mahasiswa program studi manajemen dakwah. Lingkungan bahasa ini dikatakan penting sekali karena ia mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar terutama bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia melamar pekerjaan. Oleh karena itu, melalui penelitian penulis ingin melihat lebih dalam dan mengetahui bagaimana peranan lingkungan bahasa Arab yang ada pada program studi manajemen dakwah dan sejauh mana peranannya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa.

Melihat persoalan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk membahasnya secara mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul: “Peranan *Bi’ah ‘Arabiyah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Berbahasa Arab”.

PEMBAHASAN

1. Peran lingkungan bahasa Arab (*bi'ah 'arabiyah*) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa program studi manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Mahasiswa generasi bangsa yang mesti terus berkembang menambah keterampilan dan menambah pengetahuan dengan semangat, semakin banyak belajar maka semakin baik cara pandang dan cara berpikirnya. Salah satu semangat yang ada pada mahasiswa yaitu peningkatan berbicara bahasa Arab pada program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, ini merupakan suatu indikasi bahwa ada semangat belajar pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil penyebaran instrumen yang dilakukan dengan 52 responden sebagai berikut:

a. Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah

Sampai dengan tahun 2017, jumlah mahasiswa program studi manajemen dakwah berjumlah 209 orang, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1

Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2016	69
2	2017	140
Jumlah		209

Sumber : Pusat Pangkalan Data dan Informasi

Namun yang mengikuti lingkungan berbicara bahasa Arab ada 52 mahasiswa sehingga sampel dalam penelitian ini 52 orang mahasiswa.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil uji validitas

Alat uji yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian pada penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Pada metode *Cronbach's Alpha* nilai r-hitung diwakili oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Uji validitas dilakukan pada 52 responden, maka r-tabel ($n;\alpha$) = (52;5%) = 0.268. Kriteria pengujian (Priyatno, 2010:95), adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) \geq r-tabel, maka instrumen dikatakan valid, dan
- Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) $<$ r-tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20.00* hasil yang didapat dari olahan data sebagai berikut:

Tabel 1
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	19,96	6,508	,565	,775
Item 2	19,92	6,347	,644	,757
Item 3	19,65	7,407	,468	,796
Item 4	20,02	7,235	,350	,823
Item 5	19,81	6,237	,641	,757
Item 6	19,87	5,883	,738	,732

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Terhadap 6 Item Pertanyaan

No.	Instrumen Penelitian	r-hitung vs r-tabel	Hasil Pengujian Instrumen
1.	Item 1	0,565 > 0,268	Valid
2.	Item 2	0,644 > 0,268	Valid
3.	Item 3	0,468 > 0,268	Valid
4.	Item 4	0,350 > 0,268	Valid
5.	Item 5	0,641 > 0,268	Valid
6.	Item 6	0,738 > 0,268	Valid

Hasil uji validitas instrumen penelitian pada 6 item pertanyaan, menjelaskan bahwa semua instrumen sudah menghasilkan nilai r-hitung > r-tabel, sehingga instrumen penelitian pada 6 item pertanyaan dapat dinyatakan valid pada taraf nyata (α) = 5%, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian *Cronbach's Alpha* menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20.00* untuk 6 item pertanyaan, seperti yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	19,96	6,508	,565	,775
Item 2	19,92	6,347	,644	,757
Item 3	19,65	7,407	,468	,796
Item 4	20,02	7,235	,350	,823
Item 5	19,81	6,237	,641	,757
Item 6	19,87	5,883	,738	,732

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Vs Nilai Kriteria	Hasil Pengujian Instrumen
1.	Item 1	0,775	> 0,700	Reliabel
2.	Item 2	0,757	> 0,700	Reliabel
3.	Item 3	0,796	> 0,700	Reliabel
4.	Item 4	0,823	> 0,700	Reliabel
5.	Item 5	0,757	> 0,700	Reliabel
6.	Item 6	0,732	> 0,700	Reliabel

Hasil uji reliabilitas seperti pada Tabel 2 di atas, menjelaskan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* pada 6 item pertanyaan berada di atas angka 0,700; maka semua instrumen penelitian pada 6 item pertanyaan dinyatakan reliabel, sehingga semua instrumen tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang reliabel pada analisis selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Jawaban Mahasiswa

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Anda mempunyai lingkungan berbahasa Arab	9	30	11	2	0
		17,3%	57,7%	21,2%	3,8%	0,0%
2.	Penting untuk memiliki lingkungan berbahasa Arab	10	29	12	1	0
		19,2%	55,8%	23,1%	1,9%	0,0%
3.	Lingkungan berbahasa Arab membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.	14	34	4	0	0
		26,9%	65,4%	7,7%	0,0%	0,0%
4.	Lingkungan informal dan non formal sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.	8	39	13	2	0
		15,4%	55,8%	25,0%	3,8%	0,0%
5.	Mahasiswa bersemangat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab diluar lingkungan formal karena dilingkungan informal mahasiswa langsung berintegrasi langsung berbicara bahasa Arab dalam keseharian.	14	27	10	1	0
		26,9%	51,9%	19,2%	1,9%	0,0%

6	Dilingkungan informal mahasiswa dapat dengan leluasa mengimplemetasikan apa yang sudah dipelajari dari kegiatan perkuliahan sehingga mampu meningkatkan kreatifitas berbicara bahasa Arab dalam dirinya.	12	29	9	2	0
		23,1%	55,8%	17,3%	3,8%	0,0%

Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 52 responden yang menyatakan bahwa memiliki lingkungan bahasa Arab sebesar 75,00% dan mahasiswa yang menjawab penting untuk memiliki lingkungan berbahasa Arab sebesar 75,00%, ada 92,30% responden menjawab Lingkungan berbahasa Arab membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab., kemudian ada 71,20% responden menjawab lingkungan informal dan non formal sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab., dan ada 78,80% responden menjawab bersemangat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab diluar lingkungan formal karena dilingkungan informal mahasiswa langsung berintegrasi langsung berbicara bahasa Arab dalam keseharian.serta ada 78,90% responden menjawab Dilingkungan informal mahasiswa dapat dengan leluasa mengimplemetasikan apa yang sudah dipelajari dari kegiatan perkuliahan sehingga mampu meningkatkan kreatifitas berbicara bahasa Arab dalam dirinya.

Data diatas menunjukan bahwa bi'ah Arabiyah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa pada mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Bi'ah 'Arabiyah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah.

1). Faktor Pendukung

- a. Adanya asrama
- b. Adanya sarana dan prasarana berupa laboratorium prodi Manajemen Dakwah
- c. Motivasi dari lingkungan
- d. Kedisiplinan

2) Faktor Penghambat

- a. Latar belakang setiap mahasiswa berbeda.
- b. Mulai kendornya minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ketika beranjak ke jenjang selanjutnya.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Bi'ah Arabiyah* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa pada mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ini ditunjukkan dari hasil uji data sebesar 78,53% mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan adanya lingkungan bahasa yang ada pada lingkungan kampus.
2. Faktor pendukung yakni asrama, adanya sarana dan prasarana lab.prodi manajemen dakwah, motivasi dari lingkungan dan kedisiplinan. Sedangkan Faktor penghambat yakni latar belakang mahasiswa yang berbeda, dan mulai kendornya minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab ketika beranjak ke jenjang selanjutnya.

a. Saran

1. Pada *Bi'ah Arabiayah* yang ada pada lingkungan kampus dioptimalkan dengan baik sehingga mahasiswa yang bukan dari latar belakang pondok pesantren dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
2. *Bi'ah Arabiayah* dirasakan oleh mahasiswa dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan bahasa Arab sehingga perlu adanya sarana dan prasarana yang khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa.

Daftar Pustaka

Ahmad, 2018. http://eprints.ums.ac.id/31095/2/4._bab_i.pdf

Anas Sudijono, *pengantarstatistikpendidikan*,(jakartaptrajagrafindopersada2006

Bisri, Mustofa; Hamid, M Abdul. Metode dan strategi pembelajaran bahasa arab, (malang: uin-maliki press, 2012)

Chaer, Abdul, *psikoliustik kajian teoritik*, jakarta : pt rineka cipta, 2003.

Dulay, h. 1982. language two.,new york: oxford university press.

Hidayat. 2012. bi'ah lughowiyah (lingkungan berbahasa) dan pemerolehan bahasa (tinjauan tentang urgensi lingkungan berbahasa dalam pemerolehan bahasa). [https:// journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/.../44](https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/.../44). jurnal pemikiran islam; vol. 37, no. 1 januari-juni 2012

Hornby, as. tanpa tahun. oxford advanced learners dictionary of current english. england: oxford university press.

Imam bamawi, tata bahasa arab, jakarta: bulan bintang, 1975

jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/463/29. realita volume 15, no. 1 tahun 2017

Krashen, S. D. 1981. *Second language acquisition and second language learning*. Oxford: Pergamon Press.

M. Ahmad, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Untuk Iain Dan Ptais Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen mkdk*. (Pustaka Setia, 1988)

Musta'in . Efektifitas pembelajaran bahasa arab 0 (nol) sks dalam membentuk bi'ah al-'arabiyah pada prodi pai stit raden wijaya. https://docuri.com/queue/ef-01-efektifitas-pembelajaran-bahasa-arab_59bf399df581716e46c411bf_pdf?queue_id=5a3bbf2af581710c034fb032. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction* volume 1 nomor 2 Agustus 2017

M. Rizal Rizqi. Resonansi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab .e-jurnal.unisda. ac.id/index.php/dar/article/download/654/364/

Sa'idah, Ratna (2017) *Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Arab Yang Bermutu (Studi Atas Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab "Al-Farisi" Pare)* .

Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V Rhineka Cipta Jakarta 2002

Sutrisno Hadi *Metodelogi Research* Andi Offset Yogyakarta 1987

Syamsuddin Asrofi, Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama : Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis, *Jurnal Al-Arabiyah Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga*, volume 1 no. 1, Yogyakarta 2004, hal:66

Ummah, Khadimul . Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo *The Application Of Direct Methods In Teaching Arabic Language In Islamic Boarding Schools Al-Islam Joresan Ponorogo* <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/1417/1122>